



ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA (STUDI PADA UKM KERUPUK SANJAI DI KABUPATEN 50 KOTA)

Nelvia Iryani¹ dan Syaiful Anwar¹

¹Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
Korespondensi: nelvia.iryani@gmail.com

Diterima : 01 Juli 2019
Disetujui : 30 Agustus 2019
Diterbitkan : 31 Agustus 2019

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada pengaruh upah, modal, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada UKM yang memproduksi aneka kerupuk sanjai di Kabupaten 50 Kota, serta untuk menganalisis variabel manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, dimana pengumpulan informasi dilakukan pada sebagian populasi. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan melalui wawancara langsung dengan memberikan kuesioner kepada responden yaitu pemilik UKM kerupuk sanjai di Kabupaten 50 Kota. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat statistik dan Dinas Perindustrian Perdagangan dan koperasi Kabupaten 50 Kota. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi meliputi uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (penyerapan tenaga kerja). Modal kerja merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya dalam penyerapan tenaga kerja pada UKM kerupuk sanjai di Kabupaten 50 Kota.

Kata Kunci: penyerapan tenaga kerja, upah, modal kerja, nilai produksi, UKM

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze whether there is an assessment of wages, capital, and production value on the strengthening of labor in UKM that produce various sanjai crackers in the 50 City Districts, and to analyze the variables that are most influential on labor. The research method used was a survey method, where information gathering was carried out in a part of the population. The data used are primary data obtained through direct interviews by giving questionnaires to respondents, namely the owner of Sanjai cracker UKM in 50 Kota Regency. While secondary data were obtained from related institutions such as the Central Statistics Agency and the Department of Trade Industry and District 50 City cooperatives. Data were analyzed using regression analysis techniques with normality test, classic assumption test, and hypothesis testing. The results showed that the independent variables in this study showed significant for the variables taken. Working capital is the most influential variable in the labor effort of Sanjai cracker UKM in 50 Kota Regency.

Keywords: employment, wages, working capital, production value, UKM



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Rata-rata pertumbuhan penduduk Indonesia sekitar 1,4% per tahun. Berdasarkan data yang disampaikan oleh Menteri Dalam Negeri RI Tjahjo Kumolo, jumlah penduduk Indonesia per 30 Juni 2016 sebanyak 257.912.349 jiwa. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan alokasi yang tidak merata menjadi kendala dalam pembangunan nasional.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menimbulkan peningkatan angkatan kerja yang akan memasuki pasar tenaga kerja. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah angkatan kerja Indonesia pada Februari 2017 sebanyak 131,55 juta orang. Jumlah tersebut naik 6,11 juta dibanding tahun 2016 dan naik 3,03% atau 3,88 juta dibandingkan Februari 2016. Peningkatan jumlah tenaga kerja menyebabkan bertambahnya penawaran tenaga kerja., Sementara itu di satu sisi, aktifitas ekonomi tidak mampu menyerap semua tenaga kerja tersebut. Hal ini dikarenakan rata-rata tingkat pendidikan angkatan kerja di Indonesia adalah rendah.

Tingkat pendidikan akan berkorelasi dengan keterampilan dan produktifitas. Kondisi ini menjadikan tenaga kerja Indonesia sulit untuk bekerja di sektor formal yang mensyaratkan tingkat pendidikan dan keahlian, sehingga terjadi apa yang dikenal dengan pengangguran. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memberdayakan sektor informal serta sektor ekonomi tradisional. Sektor informal dengan karakteristik jumlah unit usaha yang banyak dalam skala kecil, teknologi sederhana dan padat karya, tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah dapat menyerap tenaga kerja yang tidak bisa memasuki sektor formal. Kementerian Koperasi dan UMKM menyebutkan tahun 2011 lebih dari 55,2 juta unit UKM mampu menyerap sekitar 101,7 juta orang. Angka tersebut meningkat menjadi 57,8 juta unit UKM dengan jumlah tenaga kerja yang terserap mencapai 114 juta orang pada tahun 2012. Dengan penyerapan tenaga kerja yang cukup meningkat tersebut maka UKM juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan kata lain UKM memiliki peran yang cukup strategis dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran.

UKM adalah satu sektor informal yang keberadaannya memberikan nilai positif dalam perekonomian. Sektor ini dapat berkembang dengan mudah karena tidak membutuhkan modal yang terlalu besar, teknologi relatif sederhana, dan bahan baku



relatif mudah didapatkan. Sektor ini memberikan kemungkinan kepada tenaga kerja yang berlebih yang dapat bekerja dengan tingkat pendidikan dan keahlian rendah. Salah satu UKM yang berpotensi untuk dikelola atau dikembangkan adalah UKM yang memproduksi serta menjual aneka kerupuk Sanjai. UKM yang mengolah singkong menjadi aneka keripik ini telah ada sejak lama dan berkembang di Propinsi Sumatera Barat, salah satunya di Kabupaten 50 Kota. Olahan aneka keripik sanjai sering dijadikan oleh-oleh bagi para wisatawan yang berkunjung ke Propinsi Sumatera Barat.

Sebagai salah satu bagian dari usaha kecil, UKM kerupuk sanjai menjadi salah satu sektor yang mampu menciptakan kesempatan kerja di Kabupaten 50 Kota, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Perkembangan UKM kerupuk sanjai di Kabupaten 50 Kota merupakan industri rumah tangga yang tumbuh dan berkembang secara turun temurun, dengan proses produksi serta penggunaan alat yang masih sederhana, sehingga industri ini lebih berkarakter labor intensive. Pertambahan penduduk di pedesaan yang relatif besar akan mempersempit luas lahan pertanian, sehingga kesempatan kerja di bidang pertanian menjadi terbatas. Untuk mengimbangi kesempatan kerja dan angkatan kerja yang ada, diharapkan UKM kerupuk sanjai dapat menyerap tenaga kerja

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah variabel upah, modal dan nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada UKM yang memproduksi aneka kerupuk sanjai di Kabupaten 50 Kota
2. Variabel manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja pada UKM yang memproduksi aneka kerupuk sanjai di Kabupaten 50 Kota

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa apakah ada pengaruh upah, modal, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada UKM yang memproduksi aneka kerupuk sanjai di Kabupaten 50 Kota



2. Untuk menganalisa variabel mana yang paling dominan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja pada UKM yang memproduksi aneka kerupuk sanjai di Kabupaten 50 Kota.

METODE PENELITIAN

Disain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang melibatkan pengambilan data secara statistik sehingga dapat dilakukan perhitungan dan interpretasi yang dapat disajikan dalam bentuk grafik, diagram, tabel dan pengujian hipotesis dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, sedangkan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian melalui wawancara dan pengisian kuesioner oleh 100-unit UKM kerupuk sanjai di Kabupaten 50 Kota.

Defenisi Operasional Variabel

1. Penyerapan tenaga kerja (Y), yaitu banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada UKM Kerupuk sanjai di Kabupaten 50 Kota
2. Upah (X1) adalah biaya tenaga kerja yang dibayarkan kepada para pekerja sebagai imbalan balas jasa yang telah dilakukan pekerja. Dalam penelitian ini upah yang digunakan adalah semua pengeluaran uang atau barang yang dibayarkan kepada tenaga kerja sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilakukan dibagi dengan jumlah pekerja pada perusahaan tersebut yang diukur dalam satuan rupiah dalam satu bulan.
3. Modal (x3) adalah rata-rata dana yang digunakan dalam proses produksi, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang ditempati. Modal kerja diukur dalam satuan rupiah dalam satu bulan
4. Nilai produksi (x2) adalah nilai keseluruhan dari jumlah produksi sanjai tiap bulannya yang dihitung dengan jumlah produksi dikalikan dengan harga rata-rata produk per satuan rupiah dalam satu bulan.

Analisis Data

1. Uji Asumsi klasik
 - a) Uji normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas



terpenuhi jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Untuk menguji apakah terdistribusi normal atau tidak salah satunya adalah dengan menggunakan teknik Kolmogorov-smirnov yaitu dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Penerapannya adalah bahwa jika signifikansi dibawah 0.05 berarti data yang diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Sebaliknya, jika signifikandi diatas 0.05 berarti data yang diuji terdistribusi normal.

b) Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas yaitu dengan menggunakan nilai TOL (Tollerance) dan VIF (Variance Inflation Factor) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Gujarati, 1997). Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 berarti tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

c) Uji heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian variabel memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homoskedastisitas. Metode analisis grafik dilakukan untuk mengamati scatterplot dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standarirized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai residual studentized. Jika scatter plot menyebar secara acak maka hal ini menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya jika scattterplot membentuk pola tertentu maka dalam model regresi diindikasikan telah terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan kausal beberapa variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). dalam penelitian ini teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara upah, modal, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada UKM Sanjai di Kabupaten 50 Kota. Perbedaan dalam satuan dan besaran variabel bebas menyebabkan persamaan regresi dibuat dalam model logaritma natural (Ln). Bentuk fungsi logaritma



juga ditujukan untuk mendekati skala data sehingga terhindar dari masalah heteroskedastisitas. bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y_{Ln} = \ln\beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + U_i$$

Dimana:

Y = Jumlah tenaga kerja yang terserap pada UKM Sanjai di Kabupaten 50 Kota

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Variabel yang dicari untuk mengukur elastisitas hasil terhadap Variabel X_1, X_2, X_3

X_1 = Tingkat upah (Rp/bulan)

X_2 = Modal (Rp/bulan)

X_3 = Nilai produksi (Rp/bulan)

U_i = Error Term

3. Uji Hipotesis

A. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara statistik koefisien regresi dari variabel independen (bebas) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (terikat), dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Jika F-hitung > F-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan formulasi $H_a: \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$. Namun jika F-hitung < F-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan formulasi hipotesis $H_0: \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$. Nilai F hitung dapat dilihat dari tabel bagian Anova pada hasil SPSS.

B. Uji Parsial

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara individual mempengaruhi variabel dependen (terikat), dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel.

- a) Jika t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak, artinya secara parsial salah satu variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika t-hitung < t-tabel maka H_a tidak ditolak, artinya secara parsial salah satu variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.



C. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menyatakan proporsi atau persentase dari total variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen (X). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 kecil (mendekati nol), berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, maka dapat disimpulkan antara variabel independen dan variabel dependen tidak ada keterkaitan.
2. Jika nilai R^2 mendekati 1 (satu), berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, maka dapat disimpulkan antara variabel independen dan variabel dependen ada keterkaitan.

Suatu model mempunyai kebaikan dan kelemahan jika diterapkan dalam masalah yang berbeda. Untuk mengukur kebaikan suatu model (goodness of fit), digunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien deteminasi (R^2) merupakan angka yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X) (Gujarati, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada 100 orang pengusaha kerupuk sanjai di Kabupaten 50 Kota menghasilkan data mengenai karakteristik pengusaha. Berikut disajikan karakteristik responden mengenai jumlah tenaga kerja, upah, nilai produksi, dan modal kerja.

Tabel 1. Responden berdasarkan jumlah tenaga kerja.

No	Banyaknya tenaga kerja (orang)	Jumlah usaha
1	1-10	95
2	11-20	3
3	>20	2
jumlah		100

Sumber: data primer, diolah 2018

Dari tabel terlihat bahwa hampir semua unit usaha yang menjadi responden menyerap tenaga kerja sebanyak 1-10 orang, yaitu 95 responden. Hal ini karena usaha kerupuk sanjai di Kabupaten 50 Kota masih tergolong usaha kecil. Terdapat 3



responden (unit usaha) yang menyerap tenaga kerja 11-20 orang. Dan hanya 2 unit usaha yang benar-benar padat karya yaitu yang menyerap tenaga kerja lebih dari 20 orang.

Tabel 2. Responden berdasarkan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja.

No.	Jumlah upah tenaga kerja per unit usaha (Rp)	Jumlah unit usaha
1	300.100-600.000	30
2	600.100-900.000	61
3	>900.000	9
jumlah		100

Sumber: data primer, diolah 2018

Dari tabel terlihat bahwa rata-rata upah yang diterima oleh tenaga kerja yang bekerja di UKM kerupuk sanjai yaitu antara Rp.600.000-Rp.900.000. sebanyak 3 unit usaha yang memberikan upah antara Rp.300.100-Rp.600.000. Namun hanya 9 unit usaha yang mampu membayar tenaga kerja lebih dari RP 900.000.

Tabel 3. Responden berdasarkan rata-rata modal kerja per bulan

No	Rata-rata modal kerja per bulan	Jumlah unit usaha
1	1.100.000-5.000.000	10
2	5.100.000-10.000.000	77
3	>10.000.000	13
jumlah		100

Sumber: data primer, diolah 2018

Dari tabel menunjukkan bahwa modal kerja diluar upah untuk memproduksi kerupuk sanjai tidak begitu besar yaitu antara Rp5.100.000-Rp.10.000.000 dan lebihdari 50 % unit usaha menjalankan usahanya dengan modal tersebut. Kemudian sebanyak 10 unit usaha yang menggunakan modal kerja dalam satu bulan antara Rp. 1.100.000-Rp.5.000.000. Sisanya sebanyak 13 unit usaha menggunakan modal kerja > Rp.10.000.000 dalam sebulan.

Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi terdistribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2011) Berdasarkan uji normalitas dengan teknik Kolmogornov-Smirnov diperoleh hasil sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,98473193
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,058
	Negative	-,036
Kolmogorov-Smirnov Z		,581
Asymp. Sig. (2-tailed)		,888

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dalam uji Kolmogorov-Smirnov pada output terlihat bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) > alpha 0.05 yaitu sebesar 0.888. Hal ini berarti bahwa nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas maka model tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinieritas. Untuk menguji ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat collinearity statistic dari nilai VIF yang tidak melebihi 10. Berikut adalah hasil output yang diperoleh untuk pengujian multikolinieritas:

Coefficients^a

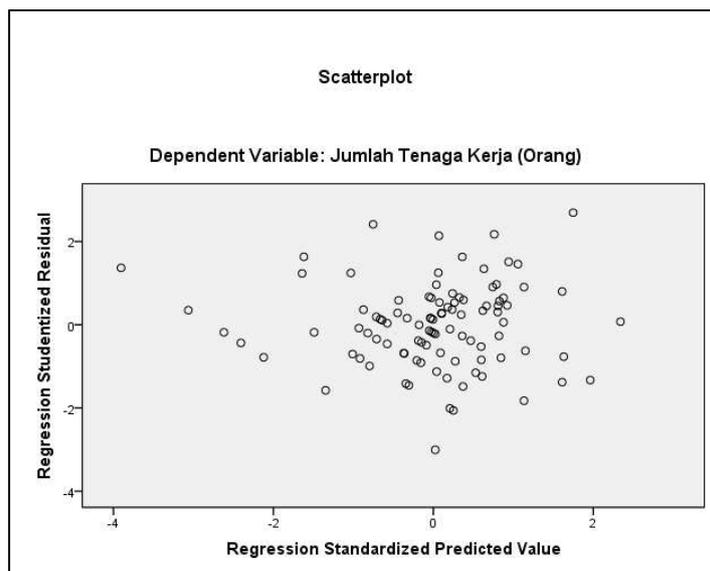
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6,959	,912		-7,633	,000		
Upah (Rp)	,138	,024	,398	5,663	,000	,972	1,029
Nilai Produksi (Rp)	,170	,069	,226	2,487	,015	,578	1,731
Modal (Rp)	,279	,067	,381	4,178	,000	,576	1,735

a. Dependent Variable: Jumlah Tenaga Kerja (Orang)

Berdasarkan output terlihat bahwa nilai nilai VIF untuk variabel upah, nilai produksi, dan modal < dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah analisis grafik dilakukan dengan menggeserkan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Berikut ini merupakan scatterplot dari hasil pengujian:



Berdasarkan tampilan pada scatterplot terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol sumbu regression studentized residual. Oleh karena itu berdasarkan uji heterosedastisitas menggunakan metode analisis grafik dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Statistik

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38,271	3	12,757	37,608	,000 ^a
	Residual	32,565	96	,339		
	Total	70,836	99			

a. Predictors: (Constant), Modal (Rp), Upah (Rp), Nilai Produksi (Rp)
 b. Dependent Variable: Jumlah Tenaga Kerja (Orang)

Uji F pada tabel ANOVA menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari angka probabilitas F statistic sebesar 37.608 dengan signifikansi sebesar 0.000 yang nilainya lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa minimum ada satu variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (penyerapan tenaga kerja).

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-6,959	,912			
	Upah (Rp)	,138	,024	,398	5,663	,000
	Nilai Produksi (Rp)	,170	,069	,226	2,487	,015
	Modal (Rp)	,279	,067	,381	4,178	,000

a. Dependent Variable: Jumlah Tenaga Kerja (Orang)

Uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel *coefficients*. Besarnya koefisien regresi untuk variabel upah adalah sebesar 0.138. Hal ini berarti apabila upah naik 1% maka penyerapan tenaga kerja akan naik 0.138% dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan. Uji t untuk variabel upah sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Hal ini menggambarkan pengaruh yang signifikan antara upah terhadap penyerapan tenaga kerja

Hubungan positif yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam permintaan tenaga kerja, bahwa pada saat upah tenaga kerja naik akan terjadi penurunan jumlah tenaga kerja yang diminta, demikian pula sebaliknya, sebab peningkatan upah akan mendorong pemilik usaha (perusahaan) mengurangi penyerapan tenaga kerja dan lebih memilih menggantikannya dengan penggunaan mesin-mesin. Pada UKM sanjai yang proses produksinya masih bersifat tradisional, pemakaian tenaga kerja lebih mendominasi dibandingkan mesin-mesin dan teknologi. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas dan ciri khas dari proses pembuatan kerupuk sanjai itu sendiri.

Besarnya koefisien regresi variabel nilai produksi 0.170, yang berarti apabila nilai produksi meningkat 1% maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 0.170% dengan asumsi variabel-variabel lain tetap. Variabel nilai produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengusaha mempekerjakan seseorang karena untuk membantu memproduksi barang/jasa untuk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi yang merupakan cerminan dari nilai produksi (Simanjuntak, 2001). Uji t menunjukkan bahwa variabel nilai produksi berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi pengujian sebesar 0.015 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menggambarkan bahwa nilai produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UKM kerupuk sanjai di Kabupaten 50 Kota.



Sementara itu besarnya koefisien regresi variabel modal adalah sebesar 0.279 yang berarti bahwa peningkatan modal kerja 1% akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja 0.279%. Variabel modal memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Uji t menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi 0.000 yang nilainya <0.05. Modal mempunyai peranan yang penting dalam proses produksi. Apabila modal kerja bertambah maka pengusaha akan merespon dengan menambah jumlah penggunaan tenaga kerja, karena modal yang besar tentu akan menghasilkan jumlah produksi yang besar pula sehingga keuntungan juga akan meningkat.

Hasil Uji koefisien determinasi dapat dilihat dari output model summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,735 ^a	,540	,526	,58242
a. Predictors: (Constant), Modal (Rp), Upah (Rp), Nilai Produksi (Rp)				

R^2 sebesar 0,540 menunjukkan uji ketepatan perkiraan (*goodness of fit*) dari model persamaan adalah baik. Hal ini berarti bahwa 54% keragaman variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh keragaman variabel-variabel bebas yaitu upah, nilai produksi dan modal, sedangkan sisanya 46% dijelaskan oleh variabel lin diluar model.

Sementara itu nilai korelasi (R) yang diperoleh adalah sebesar 0.735 ini menunjukkan bahwa faktor upah, nilai produksi, dan modal memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap penyerapan tenaga kerja pada UKM kerupuk sanjai di Kabupaten 50 Kota

KESIMPULAN

1. Secara bersama-sama faktor upah, nilai produksi, dan modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada UKM sanjai di Kabupaten 50 Kota
2. Secara parsial ketiga variabel bebas (upah, nilai produksi dan modal) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga pada UKM sanjai di Kabupaten 50 Kota
3. Variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja pada UKM kerupuk sanjai di Kabupaten 50 Kota adalah modal.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2009. Statistik Industri Besar dan Kecil. Badan Pusat Statistik Jakarta
- Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten 50 Kota, 2014. Data Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Industri tahun 2014. Kabupaten 50 Kota
- Disperindag dan Koperasi Kabupaten 50 Kota. 2014. Profil Usaha Kecil di Kabupaten 50 Kota. Kabupaten 50 Kota
- Disperindag dan Koperasi Kabupaten 50 Kota. 2006. Data Industri Kecil dan Potensi Sentra tahun 2006, Kabupaten 50 Kota.
- Gujarati, D. 2010, Ekonometrika Dasar, Erlangga Jakarta. Terjemahan Dr. Gunawan Sumodiningrat, BPFE UGM, Yogyakarta,
- Simanjuntak, P. 2001, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Suliyanto, Dr. 2011. Ekonometrika terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS, Andi Yogyakarta.